

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta analisis data dan pembahasan hasil tentang analisis ketrampilan berpikir kritis siswa kelas X lintas minat pada mata pelajaran fisika di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek menggunakan model pembelajaran berbasis fenomena Hukum Newton II. Setelah mendapatkan pembelajaran berbasis fenomena tentang Hukum Newton II siswa diberikan soal test dan wawancara. Dapat disimpulkan bahwa di MA Muhammadiyah Watulimo 2 siswa memiliki tingkat ketrampilan berpikir kritis tinggi, 7 siswa memiliki ketrampilan berpikir kritis sedang dan 1 Siswa memiliki ketrampilan berpikir kritis rendah.

Siswa yang memiliki ketrampilan berpikir kritis tinggi mampu memenuhi keseluruhan indikator ketrampilan berpikir, siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar. Siswa yang memiliki ketrampilan berpikir kritis tinggi sudah memenuhi 4 indikator ketrampilan berpikir yaitu, interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi. Siswa yang memiliki ketrampilan berpikir kritis sedang sudah menyelesaikan indikator interpretasi, analisis dan evaluasi tetapi kurang mampu memenuhi indikator inferensi. Artinya siswa sudah mampu menulis yang diketahui dan ditanyakan serta mampu membuat model fisiknya, siswa dapat mengerjakan soal dengan tepat. tetapi siswa yang memiliki ketrampilan berpikir kritis sedang belum mampu membuat kesimpulan penyelesaian soal. Sedang siswa dengan ketrampilan berpikir kritis rendah sudah mampu dalam memenuhi indikator interpretasi, analisis dan evaluasi. Siswa tersebut masih sangat kurang pada indikator inferensi karena tidak membuat kesimpulan dari jawaban yang diberikan. Selain itu ada temuan terkait siswa yang memiliki ketrampilan berpikir kritis rendah yaitu mereka

kurang dalam management waktu mereka lebih asik bermain sehingga kurang waktu dalam mengerjakan soal ada satu soal yang belum dikerjakan dan itu berpengaruh terhadap poin yang diberikan dalam penelitian.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah :

1. Bagi siswa : diharapkan untuk selanjutnya dapat melakukan pembelajaran berbasis fenomena guna membangun pemikirannya. Pihak madrasah dapat memfasilitasi siswa dengan melakukan pembinaan, bimbingan dan mengarahkan siswa agar mampu menyelesaikan permasalahan tentang fenomena yang terjadi di kehidupan sehari – hari
2. Bagi guru : diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi kajian untuk memperbaiki faktor – faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil test ketrampilan berpikir kritis
3. Bagi mahasiswa : Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa
4. Bagi peneliti : penelitian ini diharapkan untuk memperluas subjek penelitian terhadap siswa atau siswi pada sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi terkait ketrampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah fisika.